

BAB III

OBJEK, METODE DAN DESAIN PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah kegiatan usaha dalam sektor perikanan air tawar pada keramba jaring apung di Waduk Cirata. Waduk Cirata yang terletak di Provinsi Jawa Barat. Waduk ini memiliki luas sebesar 6.200 ha dan terbagi dalam 3 Zona, yaitu zona 1 (Kabupaten Bandung), Zona 2 (Kabupaten Purwakarta), dan Zona 3 (Kabupaten Cianjur). Dari 3 zona tersebut 60% termasuk kedalam wilayah kabupaten Cianjur dan terbagi ke dalam lima wilayah administrasi kecamatan antara lain : Kecamatan Cikalong Kulon, Kecamatan Haurwangi, Kecamatan Mandeh, Kecamatan Sukaluyu dan Kecamatan Ciranjang. Salah satu nya berada di Kecamatan Mandeh, Desa Bobojong yang tersebar pada 3 blok (Pasirpogor, Nyelempet dan Jangari). Penduduknya banyak yang menggantungkan usahanya pada sector perikanan air tawar, yang sudah menjadi wadah untuk memenuhi kebutuhan primer dan sekunder mereka.

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif Kuantitatif. Penelitian ini merupakan penelitian yang bertujuan menjelaskan fenomena yang ada dengan menggunakan angka-angka untuk mencadarkan karakteristik individu atau kelompok (Syamsuddin, 2011). Statistik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu statistik deskriptif yakni menyediakan ringkasan sederhana serta menggambarkan apa yang ada melalui grafik, tabel, gambar dan lainnya (Suryani & H., 2015).

3.3 Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian, mulai tahap persiapan sampai tahap penyusunan laporan. Dalam melakukan suatu penelitian diperlukan perencanaan penelitian agar penelitian yang dilakukan dapat berjalan dengan baik dan sistematis (Nazir, 2003). Adapun desain penelitian ini merupakan penelitian deskriptif, yaitu penelitian yang ditunjukkan untuk menggambarkan situasi kejadian yang terjadi. Tujuan utama dari penelitian deskriptif adalah untuk

memberikan gambaran akurat dari sebuah data (Suryani & H., 2015). Dalam penelitian ini menggambarkan mengenai penerapan akad syirkah dalam sector perikanan air tawar di keramba jaring apung Waduk Cirata.

3.3.1 Definisi Operasional Variabel

Operasional variabel merupakan penentuan construct sehingga menjadi variable yang dapat diukur. Pada dasarnya operasional variable merupakan penjabaran konsep-konsep yang akan diteliti dalam penelitian, sehingga dapat dijadikan pedoman guna menghindari kesalahpahaman dalam menginterpretasikan permasalahan yang diajukan dalam penelitian (Narimawati, 2010). Untuk menjawab dan mengungkap masalah serta tujuan penelitian, perlu dikemukakan terlebih dahulu variabel-variabel yang terkandung dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1.1
Operasional Variabel

Konsep Teoritis	Dimensi	Indikator	Sumber	Skala
<i>Syirkah</i> dari segi bahasa berarti pencampuran (khalat) dua bagian atau lebih sehingga tidak dapat dibedakan lagi antara satu bagian dengan bagian lainnya. Sedangkan menurut syara, <i>syirkah</i> adalah transaksi antara dua orang atau lebih yang masing-masing pihak sepakat untuk melakukan kerja yang bersifat financial dengan tujuan mencari keuntungan (An-Nabhani, 2001).	Asas- asas <i>Syirkah</i>	1. <i>Ibahah</i> (Bekerjasama dalam barang yang halal) 2. <i>Amanah</i> (Saling Percaya dan menjaga) 3. <i>Antarodhinminkum</i> (Suka sama suka) 4. <i>Al-Adlu</i> (Adil dan menegakkan keadilan)	(Taimiyah, 2005)	Ordinal
	Rukun <i>Syirkah</i>	1. <i>Sighat</i> (Ijab dan Qabul). 2. <i>Al-Aqidain</i> (Subjek Perserikatan) 3. <i>Mahallul Aqd</i> (Objek Perserikatan)	(Sabiq, 2003)	Ordinal
	Syarat- syarat <i>Syirkah</i>	1. Adanya kesepakatan antara anggota yang berserikat. 2. Anggota yang berserikat saling mempercayai	(Syafe'i, 2004)	Ordinal
	Batalnya Akad <i>Syirkah</i>	1. Waktu (Masa waktu akad yang ditentukan) 2. Meninggal dunia (Salah satu pihak meninggal dunia)	(Afzalurrahman, 2014)	Ordinal

Konsep Teoritis	Dimensi	Indikator	Sumber	Skala
		3. Perjanjian (Salah satu pihak menghendaki perhentian <i>syirkah</i>)		
		4. Pelanggaran (Salah satu pihak berkhianat atau melanggar kesepakatan)		

Sumber: *Diolah oleh Peneliti (2018)*

3.3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah gabungan dari seluruh elemen yang terbentuk peristiwa, hal atau orang yang memiliki karakteristik yang serupa yang menjadi pusat perhatian seorang peneliti karena itu dipandang sebagai sebuah semesta penelitian (Ferdinand A. , 2014). Populasi dalam penelitian ini berada di Kecamatan Mande, Desa Bobojong yang tersebar pada 3 blok (Pasirpogor, Nyelempet dan Jangari).

Sedangkan sampel adalah subset dari populasi, terdiri dari beberapa anggota populasi. Subset ini diambil karena dalam banyak kasus tidak mungkin kita meneliti seluruh anggota populasi, oleh karena itu kita membentuk sebuah perwakilan populasi yang disebut sampel (Ferdinand A. , 2014). Sampel juga merupakan bagian dari populasi yang akan diambil untuk diteliti dan hasil penelitiannya digunakan sebagai representasi dari populasi secara keseluruhan. Dengan demikian, sampel dapat dinyatakan sebagai bagian dari populasi yang diambil dengan teknik atau metode tertentu untuk diteliti dan digeneralisasi terhadap populasi (Suryani & H., 2015).

Sampel dalam penelitian ini adalah para pelaku usaha keramba jaring apung yang terdapat di Waduk Cirata Kecamatan Mande. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *non-probability sampling* dimana setiap anggota populasi tidak memiliki kesempatan atau peluang yang sama sebagai sampel. Teknik tersebut diambil karena populasi yang ada menyebar sangat luas serta pengambilan sample dilakukan secara *pusposive sampling* yaitu teknik penarikan sampel yang berorientasi kepada pemilihan sampel dimana populasi dan tujuan yang spesifik dari penelitian diketahui oleh peneliti. Sampel diambil sebanyak 100 responden dengan pertimbangan banyaknya kelompok kelompok tani yang berada

dekat dengan lokasi usaha. Selain itu, hal ini didasarkan pula pada keterbatasan peneliti dalam hal waktu, biaya, lokasi, dan hal lainnya.

Sementara itu kriteria responden yang dibutuhkan adalah sebagai berikut:

1. Pelaku usaha perikanan yang terdapat di wilayah Waduk Cirata Kecamatan Mande Desa Bobojong
2. Masuk kedalam kelompok perikanan budidaya atau kelompok tani yang merupakan hasil dari Sensus survey dari BPWC.
3. Memiliki izin usaha atau terdaftar di Dinas Perikanan dan Peternakan Kabupaten Cianjur.

3.3.3 Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian kuantitatif pengumpulan data dilakukan pada *natural setting* (kondisi yang alamiah), sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berpartisipatif (*participation observation*), dalam penelitian ini metode diterapkan secara langsung ikut serta dengan para pelaku usaha perikanan, wawancara mendalam (*in depth interview*) dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan secara mendetail yang disertai dengan pengamatan-pengamatan, dan dokumentasi (Sugiyono, 2012), Selain itu pengumpulan data juga dilakukan menggunakan teknik pertanyaan/*questioner*.

Teknik pertanyaan/*questioner* yaitu bentuk alat pengumpulan data dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan. Diharapkan dengan menyebarkan daftar pertanyaan kepada setiap responden, peneliti dapat menghimpun data yang relevan dengan tujuan penelitian dan memiliki tingkat reliabilitas serta validitas yang tinggi (Muhammad, 2008).

Pengumpulan data dilakukan dengan cara mengunjungi setiap diadakannya pelaksanaan silaturahmi ataupun pembinaan yang dilakukan setiap kelompok tani. Dengan memberikan pertanyaan/*questioner* serta mendampingi setiap akan dilakukan pengambilan data. Para pelaku usaha yang ditemui juga diberikan penjelasan lebih mendalam lagi agar pengumpulan data yang dilakukan benar-benar dapat digunakan untuk penelitian.

Sedangkan Teknik pembuatan skala yang digunakan adalah skala likert. Menurut Kinnier (1998) skala likert ini berhubungan dengan pertanyaan tentang

sikap seseorang terhadap sesuatu. Responden diminta mengisi pertanyaan dalam skala ordinal berbentuk verbal dalam jumlah kategori tertentu (Muhammad, 2008). Adapun skala yang digunakan untuk menyatakan kesetujuan atau ketidaksetujuan responden terhadap pernyataan dalam kuesioner terbagi menjadi lima. Berikut merupakan *scoring* dari masing-masing skala:

Tabel 3.2.2
Skala Likert

Skala	Score
Sangat Tidak Setuju	1
Tidak Setuju	2
Kurang Setuju	3
Setuju	4
Sangat Setuju	5

Sumber: (Ferdinand P. A., 2014)

Untuk membuat Instrumen penelitian harus memenuhi dua persyaratan penting yaitu valid dan reliabel. Oleh sebab itu, instrumen penelitian harus diuji coba terlebih dahulu dengan menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas. Adapun penjabaran teknik uji validitas dan uji reliabilitas instrumen penelitian, yaitu sebagai berikut:

1. Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kesahihan suatu instrument (Nazir, 2003). Validitas menunjukkan sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya. Dalam penelitian ini terdapat suatu instrument mana yang dapat dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang akan diukur dan dapat mengungkapkan data dari variabel yang diteliti. Untuk pengajuan validitas dalam penelitian ini akan menggunakan rumus korelasi product moment yang dikemukakan oleh Pearson sebagai berikut (Arikunto, 2013):

$$r_{xy} = \frac{n(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n \cdot \sum x^2 - (\sum x)^2\} \cdot \{n \cdot \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Dimana:

r_{xy} = Koefisien validitas item yang dicari

- n = Jumlah responden
 $\sum x$ = Jumlah skor dalam distribusi x
 $\sum y$ = Jumlah skor dalam distribusi y
 $\sum x^2$ = Jumlah kuadrat dalam distribusi x
 $\sum y^2$ = Jumlah kuadrat dalam distribusi y
 $\sum xy$ = jumlah perkalian butir x dan skor variabel y

Kesimpulan yang didapat setelah menguji validitas adalah r tabel pada tingkat signifikansi 5% dan dk = n – 2. Kriteria kelayakan adalah sebagai berikut:

- Jika nilai r hitung > r tabel maka instrumen dinyatakan valid;
- Jika nilai r hitung < r tabel maka instrumen dinyatakan tidak valid.

Adapun teknik uji validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah korelasi *Product Moment* dan perhitungannya menggunakan program *SPSS Statistics 22* dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 3.3.3
Hasil Uji Validitas

No. Item Pertanyaan	R hitung	R tabel	Keterangan
Pemahaman Akad Syirkah			
1	0,462	0,361	Valid
2	0,773	0,361	Valid
3	0,579	0,361	Valid
4	0,652	0,361	Valid
5	0,788	0,361	Valid
6	0,888	0,361	Valid
7	0,876	0,361	Valid
8	0,927	0,361	Valid
9	0,758	0,361	Valid
10	0,630	0,361	Valid
11	0,629	0,361	Valid
12	0,697	0,361	Valid
13	0,472	0,361	Valid
14	0,681	0,361	Valid
Implementasi Akad Syirkah			
1	0,568	0,361	Valid
2	0,393	0,361	Valid
3	0,500	0,361	Valid
4	0,498	0,361	Valid
5	0,369	0,361	Valid
6	0,362	0,361	Valid
7	0,496	0,361	Valid
8	0,452	0,361	Valid

9	0,739	0,361	Valid
10	0,593	0,361	Valid
11	0,702	0,361	Valid
12	0,874	0,361	Valid
13	0,869	0,361	Valid
14	0,919	0,361	Valid
15	0,919	0,361	Valid
16	0,747	0,361	Valid
17	0,474	0,361	Valid
18	0,591	0,361	Valid
19	0,638	0,361	Valid
20	0,406	0,361	Valid
21	0,603	0,361	Valid
22	0,620	0,361	Valid
23	0,568	0,361	Valid
24	0,593	0,361	Valid
25	0,500	0,361	Valid
26	0,498	0,361	Valid

Sumber: Hasil Pengolahan Data (2018) dengan IBM SPSS Statistics 22

Hasil pengujian validitas item kuisisioner pada Tabel 3.3. menunjukkan bahwa item kuisisioner mengenai pemahaman akad syirkah yaitu sebanyak 14 item pertanyaan dan item kuisisioner mengenai implementasi akad syirkah yaitu sebanyak 26 item pertanyaan dinyatakan valid karena nilai r-hitung lebih besar dibandingkan nilai r-tabel.

2. Uji Reliabilitas

Sebuah *scale* atau instrumen pengukur data dan data yang dihasilkan disebut *reliable* atau terpercaya apabila instrumen itu secara konsisten memunculkan hasil yang sama setiap kali dilakukan pengukuran (Ferdinand A. , 2014). Reliabilitas dapat diukur dengan menggunakan perhitungan *Cronbach's Alpha* yaitu:

$$a = \frac{n}{n - 1} \left(1 - \left(\frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_T^2} \right) \right)$$

Dimana:

a : Koefisien reliabilitas

n : Banyaknya butir pertanyaan

σ_i^2 : Ragam skor butir pertanyaan ke- i ($i= 1,2,\dots,m$)

σ_T^2 : Ragam skor total

Nilai alpha cronchbach dapat dikatakan bagus jika nilainya mencapai $\geq 0,7$.

Adapun hasil uji reliabilitas pada instrumen penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.4.4
Hasil Uji Reliabilitas

	Cronbach Alpha	N of Item	Konstanta	Keterangan
Pemahaman Akad Syirkah	0,924	14	0,7	Reliabel
Implementasi Akad Syirkah	0,918	26	0,7	Reliabel

Sumber: Hasil Pengolahan Data (2018)

Berdasarkan hasil uji reliabilitas pada tabel 3.4 diperoleh nilai croncbach alpha ≥ 0.7 sebagai nilai batas suatu instrumen, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa instrumen dalam penelitian ini dikatakan reliabel.

3.4. Teknik Analisis Data

Setelah melakukan penelitian dilapangan dan mengumpulkan data, maka langkah selanjutnya adalah melakukan pengolahan dan analisis data. Penelitian ini menggunakan peneltian deskriptif yang dilakukan untuk menggambarkan data, baik dalam tabel maupun grafik. Statistika yang digunakan dalam penelitian deskriptif adalah statistika deskriptif. Statistika deskriptif merupakan kegiatan mengumpulkan data, mengolah data, dan menyajikan data. Dalam penyajiannya bisa menggunakan tabel, diagram, ukuran dan gambar. Statistika deskriptif ditujukan dengan distribusi frekuensi, ukuran tendensi sentral (*mean, median, modus*) dan *disperse* (kisaran, varian, standar deviasi) (Hendriyadi, 2015). Pada teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.4.1. Perhitungan Statistika Deskriptif

3.4.1.1 Distribusi Frekuensi

Distribusi frekuensi adalah pengelompokan data ke dalam beberapa kategori yang menunjukkan banyaknya data dalam setiap kategori dan setiap data tidak dapat dimasukkan ke dalam dua atau lebih kategori (Sahayu, 2013). Untuk menentukan distribusi frekuensi maka dilakukan beberapa langkah yaitu sebagai berikut (Narimawati U. , 2010) :

- a. Mengurutkan data terkecil dan terbesar
- b. Membuat kategori atau kelas

- c. Mencari panjang interval
- d. Menghitung banyaknya frekuensi per kelompok
- e. Membuat grafik histogram

3.4.1.2 Mean

Mean atau rata-rata hitung adalah ukuran tendensi pusat yang memberikan gambaran mengenai data dan merupakan nilai yang dapat mewakili dari keterpusatan data. Mean atau rata-rata diperoleh dari penjumlahan semua nilai dibagi jumlah data. Rumus rata-rata hitung sampel adalah sebagai berikut (Suryani & Hendryani, 2015)

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{n}$$

Keterangan:

\bar{X} : Rata-rata hitung sampel

\sum : Simbol operasi penjumlahan

X : Nilai data keseluruhan sampel

N : Jumlah observasi

3.4.1.3 Range

Range (rentangan) adalah data tertinggi dikurangi data terendah. Range merupakan ukuran yang paling sederhana. Rumus range adalah sebagai berikut (Suryani & Hendryani, 2015) :

$$Range (R) = Nilai Maksimum - Nilai Minimum$$

3.4.1.4 Standar Deviasi

Standar deviasi adalah ukuran penyebaran distribusi atau variabilitas data dalam satu kelompok data. Standar deviasi yang besar menunjukkan adanya perbedaan yang besar antar anggota kelompok data, atau dapat dinyatakan sebagai kuadrat dari varians yang menunjukkan penyimpangan data dari nilai rata-ratanya. Rumus standar deviasi sampel adalah sebagai berikut (Suryani & H., 2015). :

$$S = \sqrt{\frac{\sum (X - \bar{X})^2}{n - 1}}$$

Keterangan

S : Standar deviasi

X : Nilai data

\bar{X} : Nilai rata-rata hitung

n : banyaknya data

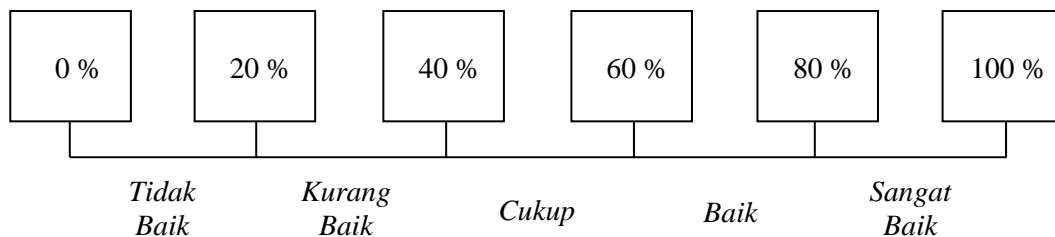
3.4.2. Penentuan Kriteria Interpretasi Skor

Setelah jawaban dari responden diperoleh, maka langkah selanjutnya adalah mengolah data penelitian. Dalam hal menganalisis data, maka dibuatkan kriteria interpretasi skor berdasarkan skor jawaban, yang terlebih dahulu dilakukan perhitungan sebagai berikut (Narimawati U. , 2010)

Nilai Skor Maksimum = Skor Maks x Jumlah Item Soal x Jumlah Responden

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Jumlah Total Skor}}{\text{Nilai Skor Maksimum}} \times 100 \%$$

Untuk menentukan kriteria interpretasi skor menurut Riduwan dan Akdon (2010) dengan cara sebagai berikut:



Gambar 3.1.

Kriteria Interpretasi Skor

Sumber: (Riduwan dan Akdon, 2010)

